

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan manajemen laba terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan di bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel umur perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Artinya, lamanya perusahaan berdiri tidak diikuti dengan luasnya pengungkapan modal intelektual.
2. Variabel ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka kesadaran dan inisiatif perusahaan untuk melakukan pengungkapan modal intelektual semakin luas.
3. Variabel *leverage* terbukti tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Artinya, perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi cenderung lebih hati-hati dalam mengungkapkan informasi agar tidak menjadi perhatian *stakeholder*.
4. Variabel profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Artinya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menjadi perhatian publik dan menimbulkan *political cost* yang juga tinggi sehingga mengurangi pengungkapan informasi modal intelektual.

5. Variabel manajemen laba terbukti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Penerapan konvergensi ke IFRS memberikan dampak semakin berkurangnya tindakan manajemen laba, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan lebih relevan dan perusahaan lebih transparan dalam mengungkapkan modal intelektual.

## B. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki implikasi sebagai berikut.

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil analisis mengungkapkan bahwa umur perusahaan bukan penentu perusahaan untuk melakukan pengungkapan. Hal ini dikarenakan umur perusahaan yang lebih tua lebih mengabaikan kebutuhan *stakeholder*. Perusahaan hendaknya memperhatikan kebutuhan *stakeholder*, bukan hanya *shareholder* saja, sehingga lebih banyak informasi yang perlu diungkapkan karena lebih banyak pihak yang terlibat. Dengan demikian, implikasinya investor hendaknya lebih berhati-hati dalam membuat keputusan berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki umur lebih lama.
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini

dikarenakan perusahaan besar memiliki banyak aset dan banyak *stakeholder* sehingga menanggung biaya keagenan yang tinggi untuk pengawasan. Dengan demikian, perusahaan besar dapat meningkatkan pengungkapan informasi modal intelektual lebih luas agar mengurangi biaya keagenan dan mengurangi asimetri informasi. Implikasinya investor dapat mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi berdasarkan besarnya ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari aset yang dimiliki perusahaan.

3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi cenderung mengurangi pengungkapan modal intelektual. Hal tersebut disebabkan perusahaan mengurangi biaya untuk mengungkapkan informasi. Hasil analisis menyatakan bahwa informasi keuangan perusahaan yang kurang baik bukan penentu perusahaan melakukan pengungkapan modal intelektual. Hal ini dikarenakan belum adanya regulasi yang mengatur mengenai pengungkapan modal intelektual sehingga masih tergantung pada kesadaran dan kemampuan perusahaan. Selain itu, berdasarkan teori legitimasi perusahaan berdiri dan beroperasi sesuai dengan norma masyarakat, untuk membuktikan hal tersebut perusahaan mengungkapkan item proses dan pernyataan strategi dalam laporan tahunan. Dengan demikian, perusahaan yang mengungkapkan lebih luas mengenai modal intelektualnya menggambarkan bahwa perusahaan tersebut ingin lebih diterima dan bertanggungjawab terhadap masyarakat. Implikasi

bagi investor untuk lebih mempertimbangkan dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi.

4. Hipotesis keempat menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak, profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memberikan sinyal kepada *stakeholder*, sinyal ini berkaitan dengan *political cost* yang menimbulkan pajak terutang perusahaan juga tinggi. Profitabilitas menggambarkan informasi keuangan perusahaan yang baik, tetapi bukan penentu perusahaan mengungkapkan modal intelektual. Profitabilitas merupakan pemenuhan kebutuhan bagi *shareholder* saja. Selain itu, menurut teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan dapat terus berdiri jika masyarakat menyadari keberadaan perusahaan sesuai dengan nilai masyarakat. Dengan demikian, implikasinya bagi masyarakat hendaknya lebih memperhatikan perusahaan yang sudah memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab kepada masyarakat luas.
5. Hipotesis kelima menyatakan manajemen laba mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan hasil analisis menemukan bahwa manajemen laba tidak mempengaruhi pengungkapan modal intelektual, sehingga hipotesis kelima ditolak. Konvergensi ke IFRS yang diterapkan mengurangi tindakan manajemen laba akrual sehingga perusahaan lebih transparan dan investor dapat melihat laporan keuangan dengan lebih relevan. Dengan demikian, implikasinya bagi perusahaan mungkin beralih pada manajemen laba riil, sebab

cenderung tidak terdeteksi oleh auditor dan regulator sehingga dirasa cukup aman. Oleh sebab itu, perusahaan cenderung mengabaikan pengungkapan informasi modal intelektual kepada *stakeholder* karena hanya ingin memperbaiki kinerja keuangan. Selain itu, investor dapat lebih berhati-hati untuk mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik pada periode tertentu saja.

### C. Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang mungkin mengganggu hasil analisis penelitian. Keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Penilaian skor indeks pengungkapan modal intelektual hanya didasarkan pada interpretasi peneliti semata, sehingga hasil penelitian masih bersifat subyektif.
2. Variabel independen hanya terbatas pada karakteristik perusahaan dan manajemen laba saja. Karakteristik perusahaan juga hanya terdiri dari, umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas, sehingga kurang menggambarkan karakteristik perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, tidak melibatkan faktor eksternal perusahaan.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada perusahaan dengan jenis industri yang berbeda.
4. Periode pengamatan penelitian ini hanya 3 (tiga) tahun, yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2014, sehingga hasil analisis kurang menginterpretasikan keadaan yang sebenarnya.

#### D. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya menggunakan 5 (lima) variabel independen untuk menguji pengaruh hubungan terhadap pengungkapan modal intelektual, maka diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain, seperti konsentrasi kepemilikan, tipe auditor, *listing status*, komisaris independen, dan *Good Corporate Governance* (GCG).
2. Variabel independen yang digunakan tidak terbatas pada faktor internal perusahaan saja, tetapi juga faktor eksternal perusahaan yang meliputi budaya, kebijakan pemerintah, pertumbuhan ekonomi, serta selera konsumen.
3. Periode waktu penelitian tidak terbatas hanya 3 (tiga) tahun saja, tetapi bisa lebih dari 3 (tiga) tahun, seperti 5 (tahun).